

PK.PINANG Cuaca: Berawan Suhu: 23-31 Terdapat hujan	KOBA Cuaca: Berawan Suhu: 22-32 Terdapat hujan	TOBOALI Cuaca: Berawan Suhu: 24-32 Terdapat hujan	TJ.PANDAN Cuaca: Berawan Suhu: 24-32 Terdapat hujan
---	--	---	---

PANGGAR
Cuaca: Berawan
Suhu: 24-32
Terdapat hujan

OGI PANGKALPINANG
Cuaca: Berawan
Suhu: 24-32
Terdapat hujan

© PANGKALPINANG DEP. : Waspada potensi hujan sedang-lebat disertai petir dan angin kencang pada siang-sore dan dini hari di wilayah Bangka Barat, Bangka, Pangkalpinang bagian utara, Bangka Selatan, Pulau Belitung bagian selatan dan wilayah sekitarnya.

Menggenjot Daya Saing Provinsi Babel

EDDY JAJANG JAYA ATMAJA
Presidium Perjuangan Pembentukan
Provinsi Kepulauan Babel

h

HARI ini, Selasa tanggal 21 Nopember 2017, Kepulauan Bangka Belitung dalam tataran administratif pemerintahan sebagai provinsi, telah berusia 17 tahun. Kalau disandingkan dengan daur usia manusia, ya pada usia itu remaja lagi 'hot-hot'-nya menikmati masa lajang.

yang hkan dari brius inital ikan tung

Tapi dari sisi pengelolaan administrasi pemerintahan dan publik (baca: kemasyarakatan), tentu tidak boleh lantas disimpulkan sebagai pemakluman lantaran usia provinsi masih remaja. Bak pepatah atau kias lama nan berbunyi: "baru seumur jagung dan darah baru setampuk pinang". Sehingga dengan mudah 'ngeles' atau berucap: "Kita 'kan provinsi baru... jangan disamakan dengan provinsi yang sudah lama berdiri. Tidak 'apple to apple' gitu!

anon ber AH-1. ire eng rus h tu, jadi 1

Seperti layaknya HUT kemarin, pun tahun ini Pemprov menggelar diskusi yang tersebar di tiga kota - Sungailiat (Bangka), Jakarta dan Manggar (Belitung Timur) - dengan tema berbeda. Maritan pengurus Presidium Perjuangan Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terlibat aktif dalam diskusi tersebut.

Sementara DPRD Bangka Belitung, sebagai lembaga perwakilan rakyat yang personelnya dipilih di majlis itu secara langsung, 'menandai' tarikh HUT Provinsi dengan menggelar sidang paripurna istimewa. Sidang yang terbuka untuk umum itu ternyata cukup panjang, yakni "Melalui Hari Jadi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ke 17 Kita Kerja Bersama dalam Mewujudkan Bangka Belitung yang Sejahtera, Maju, Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari serta Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi". Menyigi tema di atas, setidaknya terdapat lapan kata

Karena lintas Selat Melaka sempit, maka pilihan operatos kapal kontener adalah Selat Sunda. Babel sendiri lanjut Ismet penjaga gerbang Selat Sunda yang paling dekat (Bangka Pos, 18 Maret 2000).

Kajian Ismet Bangka Belitung ketika menjadi provinsi, dalam 10 tahun ke depan mampu meraih pertumbuhan ekonomi 12 persen, atau setara dengan pertumbuhan ekonomi Malaysia. Berbicara dalam dialog interatif dengan tema 'Prospek Pembangunan Ekonomi di Provinsi Babel' di ruang sidang DPRD Pangkalpinang, 25 Maret 2000, mengedepankan sejumlah syarat. Yakni kesiapan birokrasi, pelaku ekonomi, ketersediaan para profesional dan pendidikan berstandar canggih. Semua itu harus mengikuti 'business proces' canggih, berstandar global dan 'world class' sebagaimana dilakukan Bareleng (Bangka Pos, 26 Maret 2000).

Semangat perjuangan membentuk provinsi Babel era ke tiga, 1999, (setelah hal serupa dilakukan pada tahun 1956, dan 1970-an), bukan atas dasar emosional belaka setelah melihat eks keresidenan se tingkat Babel (Lampung, Bengkulu dan Jambi) lebih dahulu menjadi provinsi lepas dari provinsi induk: Sumatera Selatan. Namun kehendak beralih status dari kabupaten dan kota menjadi provinsi itu atas dasar potensi dan inovasi yang telah dikemas dalam rencana program; apakah itu disusun Dr Ir Ismet S Abidin maupun oleh kawan-kawan presidium (Lihat buku "Provinsi Bangka Belitung Jembatan Menuju Kesejahteraan Rakyat"). Tidak mudah memang un-

(skor 1.035), Jawa Barat (skor 0.946), Banten (skor 0.741), Bali (skor 0.687), Sulsel (skor 0.557), DI Yogyakarta (skor 0.423) dan Kepulauan Riau (skor 0.399).

Temuan penelitian menyebutkan untuk Stabilitas Ekonomi Makro, Babel berada di peringkat ke 28 (skor -0.649), atau naik tiga peringkat ketimbang tahun 2016 (peringkat ke 31). Babel berada di bawah Papua Barat (peringkat 27), Sumatera Barat (peringkat 26) dan Gorontalo (peringkat 25).

Untuk Sektor Pemerintahan dan Institusi Publik, Babel berada di peringkat 23, dengan skor minus 0.426, atau turun dua peringkat dibandingkan tahun 2016. Saat itu Babel menempati peringkat ke 20. Sementara untuk Sektor Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur, tahun ini (2017) Babel berada di peringkat ke 23 (skor minus 0.229) atau turun satu peringkat dibanding tahun 2016. Babel 'unggul' satu peringkat atas Jambi (peringkat ke 24) dan 'kalah' empat peringkat ketimbang Bengkulu (peringkat ke 19).

Peringkat daya saing yang disampaikan ACI NUS adalah peringkat daya saing relatif. Dalam arti kinerja satu provinsi dibandingkan dengan kinerja provinsi rata-rata. Dr Amri Mulya, peneliti ACI NUS mengatakan: "Artinya, secara rata-rata kinerja Babel masih di bawah provinsi rata-rata di Indonesia, karena skor nya minus. Hal yang relatif menjadi kekuatan Babel adalah kondisi finansial, bisnis dan tenaga kerja.

ACI NUS menemukan 20 indikator yang menjadikan Provinsi Kepulauan Babel lemah dalam peringkat daya saing. Salah satunya adalah

ACI NUS juga menemukan 20 indikator terkuat yang dimiliki Babel. Di antaranya Penerapan Teknologi Informasi di Perusahaan (skor 4.9310), Rasio Gini (skor 2.0319), Tingkat Keamanan (skor 1.9203), Kualitas Pendidikan (skor 1.0493), inflasi (skor 0.8273), Tingkat Kriminilitas (skor 0.6536) dan Keterbukaan Dalam Perdagangan (skor 0.4875).

Babel dapat meningkatkan daya saingnya dari peringkat 22 menjadi 13. Caranya dengan memperbaiki sejumlah indikator yang skor nya paling rendah. Banyak dari indikator ini terkait dengan pelayanan publik, misalnya proporsi rumah tangga dengan jaringan pipa air, rasio murid per guru, baik untuk SD maupun SMP, lama rata-rata sekolah dan lainnya.

Tulisan ini bukan untuk menghakimi siapapun atau pihak manapun. Tapi ini semua sebagai masukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, sebagaimana telah terpatrit dalam cita-cita perjuangan pembentukan Provinsi Kepulauan Babel.

Kita semua yakin bahwa Gubernur Bangka Belitung Dr Erzaldi Rosman Djohan beserta staf dan DPRD Babel, semua pihak yang terlibat (termasuk masukan dari pengurus Presidium Perjuangan Pembentukan Provinsi Bangka Belitung) sudah tahu bagaimana menggenjot daya saing provinsi tercinta ini. Gubernur Erzaldi beserta 'stakeholder' (pemangku kepentingan) mampu merealisasikan, asalkan saja semua itu dikerjakan secara bersama - sebagaimana salah satu dari delapan kata kunci tema paripurna istimewa DPRD Babel - secara konsisten.

Banyak langkah untuk menaikkan pendapatan masyarakat. Satu di antaranya menjadikan Kepulauan Babel sebagai daerah...

provinsi idaman 'jaman now' era 'jaman future', sebagaimana pernah telah tertera dengan 'tinta emas' di dalam buku "Provinsi Bangka Belitung Jembatan Menuju Kesejahteraan Rakyat". Yakni Kerja Bersama, Sejahtera, Maju, Unggul, Inovasi Agropolitan, Bahari, Pelayanan Publik, Teknologi. Dari kata kunci itu wakil rakyat Babel di DPRD hendak mengatakan, "Menuju sejahtera itu harus lewat kerjasama, sedangkan dalam melaksanakan agropolitan, bahari, pelayanan publik yang efisien, harus memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal; bukan dengan cara-cara biasa".

Usia boleh 17-an, tapi prestasi mampu di atas provinsi senior! Bisakah jargon ini diwujudkan? Bila menengok ke belakang, ke tahap-tahap perjuangan menjadi provinsi pada tahun 1999 hingga 2000, agaknya asa (harapan) Bangka Belitung bisa melebihi provinsi senior itu bukan sesuatu yang naif.

Setidaknya mimpi lebih 'mengawan' (di atas langit ada langit) itu sudah pernah dikemukakan Dr Ir Ismet Abidin (konsultan Batam, Rempang dan Galang), yang kala perjuangan pembentukan provinsi Babel diminta oleh presidium untuk menjadi konsultan pengembangan Babel bagi menyakinkan pemerintah pusat dan DPR RI bahwa Babel punya prospek ekonomi yang sangat besar.

Berbicara pada seminar sehari bertepatan 'Provinsi Babel Mewujudkan Pembangunan Mandiri' di Hotel Ria Diani, Cibogo, Bogor, 12 Maret 2000, dosen Pasca Sarjana Fakultas Teknik UI itu mengemukakan dari sisi pertumbuhan ekonomi regional, Babel sangat laik menjadi 'container port' (pelabuhan kontener). Bahkan bila pelabuhan kontener itu terus dikembangkan, dalam sepeuluh tahun ke muka akan berpeluang besar menggantikan posisi Singapura yang selama 100 tahun menjadi 'cross rute' (rute silang) beberapa benua.

Babel dikaruniai lokasi yang sangat strategis menjadi lautan kapal kontener ukuran besar. Tahun itu (2000) menurut Ismet Abidin, kapal yang lewat Selat Melaka paling sedikit 200 unit dengan rata-rata tonase 100.000 ton. Sedangkan di masa mendatang tonase kapal yang lewat bisa mencapai 200.000 hingga 300.000 ton.

peubah paling casyar acuan berubahnya lanskap makro lantaran adanya 'change driver' (sociobud, politik dan teknologi). Tapi bagaimana lanskap mikronya: kesiapan birokrasi, pelaku ekonomi, ketersediaan para profesional dan pendidikan berstandar canggih?

Nah untuk melihat bagaimana postur Provinsi Kepulauan Babel saat ini dalam dayasaing antarprovinsi lain di Indonesia, - sebagai bentuk renungan bersama - mari kita simak hasil penelitian Asia Competitiveness Institute (ACI) Lee Kuan Yew School of Public Policy, National University of Singapore (NUS).

Berdasarkan hasil penelitian ACI NUS, daya saing Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) - di antara 33 provinsi di Indonesia - berada pada peringkat ke 22 atau turun dua peringkat dibanding tahun 2016; yang menempati peringkat ke 20. Skor daya saing Babel itu minus 0,403. Daya saing Babel satu peringkat di atas Sultra (peringkat ke 23) dan dua peringkat di atas Sumsel (peringkat 24). Akan tetapi satu peringkat di bawah Kalbar (peringkat 21).

Dalam memetakan daya saing 33 provinsi di Indonesia, ACI NUS membagi objek penelitian dalam empat sektor. Yakni Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur (25 persen), Stabilitas Ekonomi Makro (25 persen), Kondisi Finansial, Bisnis dan Tenaga Kerja (25 persen) dan Pemerintahan dan Institusi Publik (25 persen).

ACI NUS memotret 100 indikator. Rinciannya: 18 indikator untuk Stabilitas Ekonomi Makro, 16 indikator Pemerintahan dan Institusi Publik, 26 indikator Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja dan 40 indikator Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur.

Meski begitu, dalam hal kondisi Finansial, Bisnis dan Tenaga kerja, Provinsi Kepulauan Babel boleh bangga. Tahun ini Babel berada di peringkat 14; satu poin di bawah Sulsel (peringkat 13) dan satu poin di atas Sumatera Utara (peringkat 15).

Sepuluh provinsi yang memiliki daya saing tinggi berdasarkan penelitian ACI NUS adalah DKI Jakarta (skor 3,459), Jawa Timur (skor 1,723), Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (skor 1,303), Jawa Tengah

infrastruktur fisik, infrastruktur teknologi hingga pendidikan dan kesehatan.

Turun tiga peringkat untuk Pemerintahan dan Institusi Publik, terutama hal itu disebabkan menurunnya skor untuk Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakkan Hukum. Untuk mengetahui apa penyebab sehingga terjadi kelemahan, itu perlu kajian lanjutan.

Indikator kelemahan Babel itu antara lain Rasio Murid per Guru (sekolah dasar) dengan skor minus 0,6044, Panjang Jalan Beraspal (skor - 0,6759), Kapasitas Pemerintahan Provinsi (skor -0,6882), Ekspektasi dan Perkembangan Pemda (skor - 0,7034), Rasio Penduduk per Fasilitas Kesehatan (skor - 1,0747), Keterjangkauan Sarana Umum (skor -1,4866), Jumlah Rumah Tangga dengan Jaringan Pipa Air (skor - 1,6623) dan Gairah Kompetisi dan Kolaborasi (skor - 2,2155).

Dalam konteks ini Amri menilai perlunya peran civil society yang lebih besar untuk mengawasi proses dan output pembangunan. Akan tetapi

bawah laut nan 'aduhai'. Belum lagi formasi batuan granit unik, tersebar di Pulau Belitung dan Pulau Bangka. Tradisi, kuliner dan beragam geowisata serta geoprodut yang laik jual di tingkat global.

Memajukan geopark dan marine park itu menjual sesuatu, tanpa ada satu pun 'pihak' yang terustik. Malah geopark dan marine park Babel bila dikelola dengan baik dan profesional, bisa naik taraf dari nasional ke tingkat global. Wisatawan tentu dengan sendirinya akan berbondong-bondong ke Babel, tanpa harus berusah-susah dan mengeluarkan kocek ribuan dolar untuk promosi. Sebab media promosi regional dari global selalu memajukan Babel Geopark dan Marine Park, sebagaimana kini dinikmati Langkawi Geopark Global, Malaysia. Sejauh ini negara Cina paling banyak memiliki geopark berskala global. Selamat merayakan HUT ke 17 Provinsi Kepulauan Babel. Jangan puas dengan apa yang sudah dicapai. Terbanglah lebih tinggi. Kerja, kerja, kerja dan kerja! (*)

BANGKA POS GROUP

Publisher: Santjaria; **Editor in Chief/Penanggung Jawab:** Vero Susanto; **Vice Editor in Chief:** Syarif Daryanto; **News Manager:** Dodi Hendriyanto; **Production Manager:** Heru Winchoko (Babel Now); **Manajemen (Bangka Pos):** Kanti (Poo Belitung); **Assistant Manager Online Bangka Post/Printed:** Assistant Production Manager Poo Belitung: MC Teja Prawana; **Assistant News Manager Poo Belitung:** Ruanadi; **Editor:** Sri Sugilar, Rusdiah, Imed Hasanudin, Suhendi, Jariyanto, El Tjandjeng, Emi Mahmud, Raspi Laha, Teddy Malala; **Online:** Amadi Pandapolan, Edward, Hendra, Edy Yumanto, Al Adhi Setyarto, Iwan Setiawan, Alia Muzli Hipti, Wahyu Kumawati; **Jurnal:** Pengaspiran: Khumalla, Ryan Augustus Pralana, Agus Nuradhy, Daddy Marjaya, M Zulzohri, Ajo Gusti Prabowo, M Noordin; **Photographer:** Rana Juhari; **Bangka Selatan:** Rila Pralana; **Bangka Tengah:** Risty Yulandri; **Poo Belitung:** J. Goparman No.7 Tanjungpandan; **Telp:** (0716) 21688 Fax: (0716) 24882; **Bangka:** Novia, Didi Aryenti; **Balingin Tisar:** Dedy Curnison, Dede Suhandar; **Graphic Design & Layout:** Cece Ahmad Rulihyat (Supervisor), Sgi Prasito, Aeli Berdyah, Darwinayah, Harman, Ganang Dedi Putra

President/Commissioner: Herman Darmo; **Director/General Manager Business:** Daryono; **Vice General Manager Business/Advertising Manager:** Viki; **Circulation Manager:** Adityawarna; **Circulation Superintendent:** Suparna; **Circulation (Belitung):** Didi; **General Affair Assistant Manager:** Hui ling; **Promotion/BO Supervisor:** Fatmahan; **Advertising Graphic Design Supervisor:** Bani Wijaya; **General Affair Supervisor:** Rian Dani Mura; **Printing Manager:** Tri Atmaja; **Account Supervisor (Poo Belitung):** Syarif Gumay.

Harga: Edisi Display: Umum: Halaman 1 FC Rp 60.000/mrk, BW Rp 30.000/mrk. Halaman Dalam: BW Rp 15.000/mrk, FC: Rp 25.000/mrk. Edisi Keluarga: BW Rp 4.000/mrk, FC Rp 10.000/mrk. Edisi Kolom: Rp 3.000/mrk. Edisi Berita: Rp 4.000/berita. **Harga Langganan Koran:** Rp 75.000/bulan. Luar Wilayah Bangka Belitung Rp.185.000,- (pembayaran dimuka). Terbit tujuh kali seminggu.

Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke Redaksi hendaknya disertai dengan espel rangkap, minimal 5.000 karakter, diantardangari, dan disertai identitas (jalu) edisi dan nomor telepon dan faksimile). Untuk format digital, dikirim ke alamat bangkapos@yahoo.com atau redaksi@bangkapos.com. Setiap artikel/foto atau materi apapun yang akan dimuat di "BANGKA POS GROUP" dapat diumumkan/dipublikasikan format dalam format digital maupun nongdigital di media masa cetak, penerbitan buku BANGKA POS GROUP, maupun media elektronik lain dalam jangkang bisnis dan ke-Indonesiaan Gramedia Group yang tetap merupakan bagian dari "BANGKA POS GROUP".

Menggenjot Daya Saing Provinsi Babel

Oleh Eddy Jajang Jaya Atmaja

(Presidium Perjuangan Pembentukan Provinsi Kepulauan Babel)

HARI ini, Selasa tanggal 21 Nopember 2017, Kepulauan Bangka Belitung dalam tataran administratif pemerintahan sebagai provinsi, telah berusia 17 tahun. Kalau disandingkan dengan daur usia manusia, ya pada usia itu remaja lagi 'hot-hot'-nya menikmati masa lajang.

Tapi dari sisi pengelolaan administrasi pemerintahan dan publik (baca: kemasyarakatan), tentu tidak boleh lantas disimpulkan sebagai pemakluman lantaran usia provinsi masih remaja. Bak pepatah atau kias lama nan berbunyi: "baru seumur jagung dan darah baru setampuk pinang". Sehingga dengan mudah 'ngeles' atau berucap: "Kita 'kan provinsi baru... jangan disamakan dengan provinsi yang sudah lama berdiri. Tidak 'apple to apple' gitu!

Seperti layaknya HUT kemarin, pun tahun ini pemprov menggelar diskusi yang tersebar di tiga kota -- Sungailiat (Bangka), Jakarta dan Manggar (Belitung Timur) -- dengan tema berbeda. Mantan pengurus Presidium Perjuangan Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terlibat aktif dalam diskusi tersebut.

Sementara DPRD Bangka Belitung, sebagai lembaga perwakilan rakyat yang personelnya dipilih di majlis itu secara langsung, 'menandai' tarikh HUT Provinsi dengan menggelar sidang paripurna istimewa. Sidang yang terbuka untuk umum itu tamanya cukup panjang, yakni "Melalui Hari Jadi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ke 17 Kita Kerja Bersama dalam Mewujudkan Bangka Belitung yang Sejahtera, Maju, Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari serta Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Tehnologi".

Menyigi tema di atas, setidaknya terdapat lapan kata kunci untuk menjadikan Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi idaman 'jaman now' dan 'jaman future', sebagaimana pernah telah tertera dengan 'tinta emas' di dalam buku "Provinsi Bangka Belitung Jembatan Menuju Kesejahteraan Rakyat". Yakni Kerja Bersama, Sejahtera, Maju, Unggul, Inovasi Agropolitan, Bahari, Pelayanan Publik, Teknologi. Dari kata kunci itu wakil rakyat Babel di DPRD hendak mengatakan, "Menuju sejahtera itu harus lewat kerjasama, sedangkan dalam melaksanakan agropolitan, bahari, pelayanan publik yang efisien, harus memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal; bukan dengan cara-cara biasa".

Usia boleh 17-an, tapi prestasi mampu di atas provinsi senior! Bisakah jargon ini diwujudkan? Bila menengok ke belakang, ke tahap-tahap perjuangan menjadi provinsi pada tahun 1999 hingga 2000, agaknya asa (harapan) Bangka Belitung bisa melebihi provinsi senior itu bukan sesuatu yang naif.

Setidaknya mimpi lebih 'mengawan' (di atas langit ada langit) itu sudah pernah dikemukakan Dr Ir Ismet Abidin (konsultan Batam, Rempang dan Galang), yang kala perjuangan pembentukan provinsi Babel diminta oleh presidium untuk menjadi konsultan pengembangan Babel bagi menyakinkan pemerintah pusat dan DPR RI bahwa Babel punya prospek ekonomi yang sangat besar.

Berbicara pada seminar sehari bertemakan "Provinsi Babel Mewujudkan Pembangunan Mandiri" di Hotel Ria Diani, Cibogo, Bogor, 12 Maret 2000, dosen Pasca Sarjana Fakultas Teknik UI itu mengemukakan dari sisi pertumbuhan ekonomi regional, Babel sangat laik menjadi 'container port' (pelabuhan kontener). Bahkan bila pelabuhan kontener itu terus dikembangkan, dalam sepuluh tahun ke muka akan berpeluang besar menggantikan posisi Singapura yang selama 100 tahun menjadi 'cross rute (rute silang) beberapa benua.

Babel dikaruniai lokasi yang sangat strategis menjadi laluan kapal kontener ukuran besar. Tahun itu (2000) menurut Ismet Abidin, kapal yang lewat Selat Melaka paling sedikit 200 unit dengan rata-rata tonase 100.000 ton. Sedangkan di masa mendatang tonase kapal yang lewat bisa mencapai

200.000 hingga 300.000 ton. Karena lintas Selat Melaka sempit, maka pilihan operatos kapal kontener adalah Selat Sunda. Babel sendiri lanjut Ismet penjaga gerbang Selat Sunda yang paling dekat (*Bangka Pos*, 18 Maret 2000).

Kajian Ismet Bangka Belitung ketika menjadi provinsi, dalam 10 tahun ke depan mampu meraih pertumbuhan ekonomi 12 persen, atau setara dengan pertumbuhan ekonomi Malaysia. Berbicara dalam dialog interatif dengan tema 'Prospek Pembangunan Ekonomi di Provinsi Babel' di ruang sidang DPRD Pangkalpinang, 25 Maret 2000, mengedepankan sejumlah syarat. Yakni kesiapan birokrasi, pelaku ekonomi, ketersediaan para profesional dan pendidikan berstandar canggih. Semua itu harus mengikuti 'business proces' canggih, berstandar global dan 'world class' sebagaimana dilakukan Barelang (*Bangka Pos*, 26 Maret 2000).

Semangat perjuangan membentuk provinsi Babel era ke tiga, 1999, (setelah hal serupa dilakukan pada tahun 1956, dan 1970-an), bukan atas dasar emosional belaka setelah melihat eks keresidenan se tingkat Babel (Lampung, Bengkulu dan Jambi) lebih dahulu menjadi provinsi lepas dari provinsi induk: Sumatera Selatan. Namun kehendak beralih status dari kabupaten dan kota menjadi provinsi itu atas dasar potensi dan inovasi yang telah dikemas dalam rencana program; apakah itu disusun Dr Ir Ismet S Abidin maupun oleh kawan-kawan presidium (Lihat buku "Provinsi Bangka Belitung Jembatan Menuju Kesejahteraan Rakyat").

Tidak mudah memang untuk mewujudkan sebagaimana disebutkan di atas. Faktor peubah paling dasyat adalah berubahnya lanskap makro lantaran adanya 'change driver' (sosekbud, politik dan teknologi). Tapi bagaimana lanskap mikronya: kesiapan birokrasi, pelaku ekonomi, ketersediaan para profesional dan pendidikan berstandar canggih?

Nah untuk melihat bagaimana postur Provinsi Kepulauan Babel saat ini dalam dayasaing antarprovinsi lain di Indonesia, -- sebagai bentuk renungan bersama -- mari kita simak hasil

penelitian Asia Competitiveness Institute (ACI) Lee Kuan Yew School of Public Policy, National University of Singapore (NUS).

Berdasarkan hasil penelitian ACI NUS, daya saing Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) -- di antara 33 provinsi di Indonesia -- berada pada peringkat ke 22 atau turun dua peringkat dibanding tahun 2016; yang menempati peringkat ke 20. Skor daya saing Babel itu minus 0,403. Daya saing Babel satu peringkat di atas Sultra (peringkat ke 23) dan dua peringkat di atas Sumsel (peringkat 24). Akan tetapi satu peringkat di bawah Kalbar (peringkat 21).

Dalam memetakan daya saing 33 provinsi di Indonesia, ACI NUS membagi objek penelitian dalam empat sektor. Yakni Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur (25 persen), Stabilitas Ekonomi Makro (25 persen), Kondisi Finansial, Bisnis dan Tenaga Kerja (25 persen) dan Pemerintahan dan Institusi Publik (25 persen).

ACI NUS memotret 100 indikator. Rinciannya: 18 indikator untuk Stabilitas Ekonomi Makro, 16 indikator Pemerintahan dan Institusi Publik, 26 indikator Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja dan 40 indikator Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur.

Meski begitu, dalam hal kondisi Finansial, Bisnis dan Tenaga kerja, Provinsi Kepulauan Babel boleh bangga. Tahun ini Babel berada di peringkat 14; satu poin di bawah Sulsel (peringkat 13) dan satu poin di atas Sumatera Utara (peringkat 15).

Sepuluh provinsi yang memiliki daya saing tinggi berdasarkan penelitian ACI NUS adalah DKI Jakarta (skor 3.459), Jawa Timur (skor 1.723), Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (skor 1.303), Jawa Tengah (skor 1.035), Jawa Barat (skor 0.946), Banten (skor 0.741), Bali (skor 0.687), Sulsel (skor 0.557), DI Yogyakarta (skor 0.423) dan Kepulauan Riau (skor 0.399).

Temuan penelitian menyebutkan untuk Stabilitas Ekonomi Makro, Babel berada di peringkat ke 28 (skor -0.649), atau naik tiga peringkat ketimbang tahun 2016 (peringkat ke 31). Babel berada di bawah Papua Barat (peringkat 27), Sumatera Barat (peringkat 26) dan Gorontalo (peringkat 25).

Untuk Sektor Pemerintahan dan Institusi Publik, Babel berada di peringkat 23, dengan skor minus 0.426, atau turun dua peringkat dibandingkan tahun 2016. Saat itu Babel menempati peringkat ke 20. Sementara untuk Sektor Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur, tahun ini (2017) Babel berada di peringkat ke 23 (skor minus 0.229) atau turun satu peringkat dibanding tahun 2016. Babel 'unggul' satu peringkat atas Jambi (peringkat ke 24) dan 'kalah' empat peringkat ketimbang Bengkulu (peringkat ke 19).

Peringkat daya saing yang disampaikan ACI NUS adalah peringkat daya saing relatif. Dalam arti kinerja satu provinsi dibandingkan dengan kinerja provinsi rata-rata. Dr Amri Mulya, peneliti ACI NUS mengatakan: "Artinya, secara rata-rata kinerja Babel masih di bawah provinsi rata-rata di Indonesia, karena skornya minus. Hal yang relatif menjadi kekuatan Babel adalah kondisi finansial, bisnis dan tenaga kerja.

ACI NUS menemukan 20 indikator yang menjadikan Provinsi Kepulauan Babel lemah dalam peringkat daya saing. Salah satunya adalah indikator pelayanan publik. Skornya terendah dan sebarannya cukup merata; mulai dari infrastruktur fisik, infrastruktur teknologi hingga pendidikan dan kesehatan.

Turun tiga peringkat untuk Pemerintahan dan Institusi Publik, terutama hal itu disebabkan menurunnya skor untuk Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakkan Hukum. Untuk mengetahui apa penyebab sehingga terjadi kelemahan, itu perlu kajian lanjutan.

Indikator kelemahan Babel itu antara lain Rasio Murid per Guru (sekolah dasar) dengan skor minus 0,6044, Panjang Jalan Beraspal (skor - 0.6759), Kapasitas Pemerintahan Provinsi (skor -0.6882), Ekspektasi dan Perkembangan Pemda (skor - 0.7034), Rasio Penduduk per Fasilitas Kesehatan (skor - 1.0747), Ketersediaan dan Keterjangkauan Sarana Umum (skor -1.4866), Jumlah Rumah Tangga dengan Jaringan Pipa Air (skor - 1.6623) dan Gairah Kompetisi dan Kolaborasi (skor - 2.2155).

Dalam konteks ini Amri menilai perlunya peran *civil society* yang lebih besar untuk mengawasi proses dan *output* pembangunan. Akan tetapi ACI NUS juga menemukan 20 indikator terkuat yang dimiliki Babel. Di antaranya Penerapan Teknologi Informasi di Perusahaan (skor 4.9310), Rasio Gini (skor 2.0319), Tingkat Keamanan (skor 1.9203), Kualitas Pendidikan (skor 1.0493), inflasi (skor 0.8273), Tingkat Kriminilitas (skor 0.6536) dan Keterbukaan Dalam Perdagangan (skor 0.4875).

Babel dapat meningkatkan daya saingnya dari peringkat 22 menjadi 13. Caranya dengan memperbaiki sejumlah indikator yang skornya paling rendah. Banyak dari indikator ini terkait dengan pelayanan publik, misalnya proporsi rumah tangga dengan jaringan pipa air, rasio murid per guru, baik untuk SD maupun SMP, lama rata-rata sekolah dan lainnya.

Tulisan ini bukan untuk menghakimi siapapun atau pihak manapun. Tapi ini semua sebagai masukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, sebagaimana telah terpatrit dalam cita-cita perjuangan pembentukan Provinsi Kepulauan Babel.

Kita semua yakin bahwa Gubernur Bangka Belitung Dr Erzaldi Rosman Djohan beserta staf dan DPRD Babel, semua pihak yang terlibat (termasuk masukan dari pengurus Presidium Perjuangan Pembentukan Provinsi Bangka Belitung) sudah tahu bagaimana menggenjot daya saing provinsi tercinta ini. Gubernur Erzaldi beserta 'stakeholder' (pemangku kepentingan) mampu merealisasikannya, asalkan saja semua itu dikerjakan secara bersama -- sebagaimana salah satu dari delapan kata kunci tema paripurana istimewa DPRD Babel -- secara konsisten.

Banyak langkah untuk menaiktaralkan pendapatan masyarakat. Satu di antaranya menjadikan Kepulauan Babel sebagai geopark (taman bumi) dan marine park (taman laut). Babel punya ratusan pulau dengan panorama taman di bawah laut nan 'aduhai'. Belum lagi formasi batuan granit unik, tersebar di Pulau Belitung dan Pulau Bangka. Tradisi, kuliner dan beragam geowisata serta geoproduct yang laik jual di tingkat global.

Memajukan geopark dan marine park itu menjual sesuatu, tanpa ada satu pun 'pihak' yang terusik. Malah geopark dan marine park Babel bila dikelola dengan baik dan profesional, bisa naik taraf dari nasional ke tingkat global. Wisatawan tentu dengan sendirinya akan berbondong-bondong ke Babel, tanpa harus berusah-susah dan mengeluarkan kocek ribuan dolar untuk promosi. Sebab media promosi regional dan global selalu memajukan Babel Geopark dan Marine Park, sebagaimana kini dinikmati Langkawi Geopark Global, Malaysia. Sejauh ini negara Cina paling banyak memiliki geopark berskala global

Selamat merayakan HUT ke 17 Provinsi Kepulauan Babel. Jangan puas dengan apa yang sudah dicapai. Terbanglah lebih tinggi. Kerja, kerja, kerja dan kerja! (Eddy Jajang Jaya Atmaja)

--- TUK TLG EDIT, MANE MANE YANG LEBAI --